



Research Article

Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Tika Hestiarini Utami¹, Halimatus Sa'diyah², Faiqatul Munawwarah³

1. IAIN Madura, Indonesia; tikahestiarini@gmail.com
2. IAIN Madura, Indonesia; halimah261282@iainmadura.ac.id
3. IAIN Madura, Indonesia; faiqatulmunawwarah89@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 26, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 17, 2025
Available online : June 15, 2025

How to Cite: Tika Hestiarini Utami, Halimatus Sa'diyah, & Faiqatul Munawwarah. (2025). Qualitative Data Collection Methods. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(3), 133-142. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i3.79>

Qualitative Data Collection Methods

Abstract. This research aims to examine various methods that are often used in qualitative research. Qualitative data has the advantage of providing an in-depth understanding of the experiences, views and social context or individuals being studied. The method used in this research is library research where researchers obtain data from supporting literature and then analyze and describe it to make it easier to understand. The results of this research show that there are three qualitative data collection methods that are often used. The three methods are observation, interviews and documentation. Observation is used to observe existing phenomena and record the findings. Interviews are used to collect data by asking several questions to informants. And documentation is carried out to obtain data by utilizing written documents, archives, images, videos, and so on. These three collection methods have their respective advantages and disadvantages. It is hoped that this study can serve as a guide for researchers in choosing appropriate qualitative data collection methods to obtain a thorough and accurate understanding of the topic being researched.

Keywords: *Method; Data Collection; Qualitative*

Absstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti berbagai metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Data kualitatif memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan konteks sosial ataupun individu yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dimana peneliti mendapatkan data dari literatur yang mendukung kemudian dianalisis dan disekripsikan agar lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga metode pengumpulan data kualitatif yang sering digunakan. Ketiga metode itu adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang ada dan mencatat hasil temuannya. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan. Dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, arsip, gambar, video, dan sebagainya. Ketiga metode pengumpulan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Studi ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para peneliti dalam memilih metode pengumpulan data kualitatif yang sesuai untuk mendapatkab pemahaman yang menyeluruh dan akurat terkait topik yang sedang diteliti.

Keyword; Metode, Pengumpulan Data, Kualitatif

PENDAHULUAN

Peningkatan tren publikasi yang terjadi mulai tahun 2013-2022 banyak membahas tentang metodologi, bahasa, tingkat pendidikan, disabilitas membaca, intervensi membaca, dan faktor pemahaman bacaan. Tren publikasi pemahaman bacaan mengalami peningkatan sedangkan tren kutipan pada artikel terkait cenderung turun tajam.¹ Perlu diingat bahwa dalam proses penulisan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana peneliti mengumpulkan data yang akurat relevan. Dalam penelitian ilmu sosial, pendekatan kualitatif memiliki peran penting dalam memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Berbeda dengan metode kuantitatif yang berfokus pada angka dan data statistik, metode kualitatif menitikberatkan pada pemahaman subjektif terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna dan realitas yang ada dari sudut pandang individu atau kelompok yang diteliti. Dengan mengutamakan konteks dan detail, metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang suatu fenomena.²

Salah satu alasan utama penggunaan metode pengumpulan data kualitatif adalah karena pendekatan ini mampu menangkap kompleksitas pengalaman manusia yang sulit diukur secara numerik. Pengumpulan data kualitatif sering kali dilakukan melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.³ Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami

¹ Edi Suyanto, Siti Samhati, Nenden Lilis Aisyah, dan Bayu Antrakusuma, "Reading Comprehension Studies in the Last Decade: Global Trends an Future Direction of Indonesia Language Researches," *IJERE* 13, no. 5 (Oktober, 2024): 3544. <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.27662>.

² Siti Romlah, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," *Pancawahana* 16, no. 1 (April, 2020): 3.

³ Yoesoep Edhie Rachmad, dkk, *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), 27.

latar belakang, nilai-nilai, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif serta perilaku partisipan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat efektif untuk mengeksplorasi isu-isu yang tidak mudah dijawab dengan metode kuantitatif.

Pengumpulan data kualitatif juga sangat berorientasi pada konteks. Hal ini penting untuk memahami fenomena dalam lingkungan alami partisipan, sehingga data yang dihasilkan bersifat lebih autentik dan sesuai dengan situasi sebenarnya. Metode ini tidak hanya mencari jawaban atas pertanyaan "apa" tetapi juga berupaya memahami "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi. Dengan memahami proses dan dinamika yang melingkupi fenomena, penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Selain itu, metode pengumpulan data kualitatif juga menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengarahkan proses penelitian, baik dalam membangun hubungan dengan partisipan maupun dalam memahami data yang diperoleh. Keterampilan peneliti dalam menjaga hubungan yang baik dengan partisipan, mendengarkan secara aktif, dan menganalisis data sangat memengaruhi kualitas hasil penelitian.⁴ Hal ini berbeda dengan metode kuantitatif, yang biasanya mengandalkan instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau survei.

Di sisi lain, pengumpulan data kualitatif memiliki tantangan tersendiri. Proses pengumpulan dan analisis data sering kali memerlukan waktu yang lebih lama, karena peneliti perlu mengeksplorasi dan memaknai data secara mendalam. Selain itu, data kualitatif biasanya sulit untuk digeneralisasi karena karakteristiknya yang subjektif dan terikat pada konteks tertentu. Walaupun demikian, dalam konteks tertentu, informasi yang diperoleh dari metode kualitatif justru dapat memberikan nilai lebih yang tidak dapat digantikan oleh pendekatan kuantitatif. Sehingga pemahaman yang tepat mengenai metode pengumpulan data kualitatif itu sangat diperlukan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Anwar Thalib yang berjudul "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dan Metode Kalitatif untuk Riset Akuntansi Budaya". Hasil penelitiannya menunjukkan akan pentingnya pelatihan teknik pengumpulan data kualitatif agar dapat menerapkan konsep yang diketahuinya saat melakukan riset akuntansi budaya.⁵ Penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami teknik pengumpulan data yang benar. Meskipun dianggap sepele, peneliti yang baik adalah yang dapat melakukan proses pengumpulan data dengan baik dan benar pula.

METODE

⁴ Dwi Mariyono, *Menguasai Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024), 68.

⁵ Mohammad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan* 2, no. 1 (Juni, 2022): 44. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dimana peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan, mempelajari, dan mengevaluasi berbagai referensi atau tulisan yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui beberapa literatur akan dianalisis dan dideskripsikan agar lebih dipahami oleh pembaca. Sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa literatur seperti buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi berasal dari kata dalam bahasa Latin yang berarti mengamati dan memberi perhatian. Secara umum, observasi merujuk pada aktivitas mengamati fenomena dengan teliti, mencatat peristiwa yang terjadi, serta menganalisis hubungan antar elemen yang terdapat dalam fenomena tersebut.⁷

a. Jenis Observasi

Observasi dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

1) Observasi berdasarkan sifatnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

a) Observasi terstruktur adalah jenis pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman atau format yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, pengamat mengikuti arahan dan daftar yang terorganisir untuk melihat aspek tertentu dari suatu fenomena atau objek, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah untuk dianalisis dan dibandingkan.⁸ Contoh observasi terstruktur bisa dilihat dalam penelitian di kelas. Misalnya, seorang peneliti ingin mengamati perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, yang berisi daftar aspek-aspek tertentu. Dengan lembar panduan ini, peneliti bisa mencatat setiap aspek secara sistematis, sehingga hasil pengamatan lebih mudah untuk dianalisis dan dibandingkan.

b) Observasi tidak terstruktur adalah jenis pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman atau format yang pasti. Pada metode ini, pengamat memiliki keleluasaan untuk melihat berbagai aspek sesuai keadaan di lapangan, sehingga informasi yang terkumpul lebih spontan dan dapat menangkap beragam kemungkinan yang muncul secara langsung.⁹ Contoh observasi tidak terstruktur bisa ditemukan dalam pengamatan interaksi sosial di area taman. Seorang peneliti yang ingin mengetahui perilaku masyarakat di ruang publik akan memperhatikan suasana

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2-3.

⁷ Ni'matuszahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), 3.

⁸ Andi Mirza Ronda, *Metode Riset Komunikasi* (Tangerang: Indigo Media, 2020), 93.

⁹ Ibid.

dan aktivitas tanpa mengikuti panduan atau daftar khusus. Sebagai contoh, peneliti mencatat bagaimana orang-orang berkomunikasi, berinteraksi, atau merespon lingkungan, seperti saat mereka bermain bersama anak-anak, bersantai, atau berbincang dengan teman. Dalam pendekatan ini, pengamat bebas merekam hal-hal yang menarik perhatiannya sesuai kondisi yang ada, sehingga data yang dikumpulkan lebih alami dan terbuka untuk berbagai sudut pandang.

2) Berdasarkan peranan pengamat, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a) Observasi partisipan adalah observasi dimana pengamat memegang dua peran, yaitu sebagai pengamat yang mencatat kejadian sekaligus terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.¹⁰ Contohnya seorang pengamat mengamati kegiatan diskusi kelas. Disini pengamat tidak hanya mencatat proses diskusi kelas, namun ikut serta di dalam diskusi tersebut.

b) Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa menjadi bagian di dalam peristiwa yang diamati.¹¹ Contohnya ketika seorang pengamat mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengamat disini hanya berfokus pada cara mengamati, mendokumentasikan, merekam, menganalisis, dan mencatat perilaku atau kejadian yang sedang diteliti.

3) Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

a) Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan langsung saat peristiwa terjadi. Contohnya, ada peristiwa kebakaran, disini pengamat langsung melakukan pengamatan tepat saat peristiwa itu terjadi.

b) Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa itu terjadi. Misalnya pengamat melakukan pengamatan pada rekaman video ataupun rangkaian foto.¹²

4) Berdasarkan situasi, observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi *free situation*, *manipulated situation*, dan *partially controlled situation*.

a) Observasi *free situation* adalah observasi yang dilakukan dalam keadaan yang tidak terikat adalah pengamatan tanpa adanya batasan atau faktor pembatas.¹³ Contoh observasi *free situation* adalah ketika seorang peneliti ingin memahami kebiasaan makan anak-anak di kantin sekolah tanpa mengatur atau memengaruhi kondisi di sekitarnya. Peneliti membiarkan anak-anak berinteraksi secara alami, mengamati pilihan makanan yang mereka ambil, bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman, serta pola perilaku mereka saat makan. Dalam observasi ini, peneliti tidak memberikan arahan atau intervensi apa pun, sehingga hasil pengamatan mencerminkan perilaku yang spontan dan alami.

b) Observasi *manipulated situation* adalah observasi yang dilakukan dalam kondisi yang sengaja diatur sedemikian rupa, di mana pengamat memiliki

¹⁰ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018), 52.

¹¹ Ibid.

¹² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 175-176.

¹³ Nurul Muslihah, dkk, *Penelitian Kualitatif Gizi* (Malang: UB Press, 2022), 77.

kendali penuh untuk mengatur dan memanipulasi situasi tersebut.¹⁴ Contoh observasi *manipulated situation* dapat ditemukan dalam studi perilaku konsumen. Sebagai ilustrasi, seorang peneliti ingin melihat pengaruh perubahan harga terhadap keputusan pembelian. Peneliti sengaja mengubah harga barang di toko dan mengamati reaksi konsumen terhadap perubahan tersebut. Dalam hal ini, pengamat mengontrol faktor harga untuk menganalisis bagaimana perubahan tersebut memengaruhi pola pembelian konsumen.

c) Observasi *partially controlled situation* adalah observasi yang dilakukan pada dua jenis kondisi, yaitu situasi bebas dan situasi yang telah dimanipulasi.¹⁵ Contoh observasi *partially controlled situation* dapat dilihat dalam penelitian tentang perilaku anak-anak di sekolah. Misalnya, seorang peneliti mengamati interaksi anak-anak dalam permainan kelompok, namun dengan mengatur beberapa faktor, seperti membatasi durasi waktu permainan atau menentukan jenis permainan yang digunakan. Meskipun peneliti mengontrol beberapa elemen, anak-anak tetap bebas untuk berinteraksi sesuai dengan pilihan mereka dalam lingkungan yang sedikit terstruktur.

b. Kelebihan dan Kekurangan Observasi

- 1) Kelebihan
 - a) Metode ini memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah responden yang banyak,
 - b) Dapat mencakup beragam latar belakang peserta, dan
 - c) Mampu memperoleh data yang mewakili seluruh populasi.
- 2) Kekurangan
 - a) Metode ini memiliki potensi untuk menghasilkan data yang dipengaruhi oleh bias,
 - b) Memerlukan biaya yang tinggi,
 - c) Memakan waktu yang lebih lama untuk pelaksanaannya
 - d) Terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pemilihan responden yang dapat memengaruhi hasil penelitian.¹⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dan narasumber yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi faktual, menilai karakter seseorang, atau digunakan untuk tujuan dan keperluan tertentu.¹⁷

a. Jenis Wawancara

Wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- 1) Wawancara Terstruktur

¹⁴ Ibid., 78.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ I Wawan Terimajaya, dkk, *Dasar-Dasar Statistika* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 32-33.

¹⁷ Prima Purnama Sari dan Sony Adam Saputra, *Panduan Lengkap Menghadapi Wawancara dan Menaklukkan HRD* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022), 36.

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) sebelum ditanyakan kepada narasumber dan urutan pertanyaan yang tidak diubah.¹⁸ Wawancara terstruktur menawarkan lebih banyak manfaat dibandingkan wawancara yang tidak terstruktur. Jenis wawancara ini memungkinkan perbandingan hasil antara satu kasus dengan kasus lainnya. Jenis wawancara ini sangat membantu peneliti saat terjun ke lapangan karena daftar pertanyaan sudah tersedia. Contoh pelaksanaannya adalah peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelum bertemu dengan narasumber. Setelah bertemu dengan narasumber, peneliti akan menanyakan satu-persatu pertanyaan sesuai dengan yang ada dalam daftar pertanyaan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Salah satu pedoman wawancara yang sering diterapkan adalah bentuk "semi terstruktur". Dalam pendekatan ini, pewawancara pertama-tama mengajukan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun, lalu menggali lebih dalam setiap jawaban untuk mendapatkan informasi tambahan. Dengan cara ini, tanggapan yang diberikan dapat mencakup semua variabel yang relevan dengan penjelasan yang lengkap dan mendetail.¹⁹ Contoh penerapannya adalah ketika seorang peneliti menanyakan salah satu pertanyaan terstruktur seperti "Dimana anda bersekolah?". Selanjutnya peneliti akan menanyakan pertanyaan lebih lanjut dan mendalam tentang pertanyaan yang tidak ada dalam daftar pertanyaan seperti "tahun berapa masuk sekolah?," "sekarang kelas berapa?," "jurusan apa?," dan lain sebagainya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat fleksibel. Dalam metode ini, peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun rapi dan lengkap untuk memperoleh data. Pedoman yang digunakan hanya berupa poin-poin utama dari topik yang akan dibahas.²⁰ Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam jenis wawancara ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

b. Kelebihan dan Kekurangan Wawancara

1) Kelebihan

a) Metode ini memungkinkan untuk memperoleh informasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata,

b) Memberi kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan dan mengulanginya secara spontan.

c) Peneliti bisa mendapatkan jawaban langsung dari responden dan melakukan klarifikasi atas hal-hal yang belum jelas.

d) Metode ini juga memudahkan responden dalam memahami pertanyaan yang rumit, serta mendorong tingkat respons yang tinggi dari mereka.

¹⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 7.

¹⁹ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita* 1, no. 3 (Agustus, 2023): 39. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>.

²⁰ Darajat Wibawa, "Wartawan dan Netralitas Media," *Communicatus* 4, no.2 (2020): 191. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.10531>.

- e) Membantu membangun hubungan yang baik antara pewawancara dan responden.
- 2) Kekurangan
 - a) Metode ini memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar.
 - b) Terkadang, sulit untuk menemukan responden yang bersedia untuk diwawancarai.
 - c) Pnilaian subjektif dari pewawancara dalam menginterpretasi jawaban juga seringkali sulit dihindari.
 - d) Beberapa responden mungkin merasa tidak nyaman selama wawancara dan bahkan dapat menghentikan proses kapan saja.
 - e) Tidak ada format pertanyaan yang tetap.
 - f) Terkadang responden meragukan keamanan serta kerahasiaan informasi yang mereka bagikan kepada pewawancara.²¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang merujuk pada proses pengumpulan informasi terkait berbagai hal atau variabel melalui sumber-sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, daftar, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang didapat dari wawancara dan observasi yang berasal dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, terdapat pula sumber data yang tidak berasal dari manusia, seperti dokumen, foto, dan data statistik. Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling sederhana, karena peneliti hanya perlu mengamati objek yang tidak hidup, dan jika terdapat kesalahan, data dapat dengan mudah.²² Adapun kelebihan dan kekurangan metode dokumentasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Metode ini memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa dari masa lalu yang telah dicatat atau didokumentasikan.
 - b) Informasi yang didapat menjadi bahan kajian yang dapat menghubungkan kondisi saat ini dengan kejadian di masa lalu, untuk melihat apakah keadaan saat ini dipengaruhi oleh peristiwa tersebut atau tidak.
 - c) Metode ini juga dapat mengumpulkan berbagai jenis data mengenai peristiwa atau individu.
- 2) Kekurangan
 - a) Pencatatan dalam dokumen harus diperiksa secara cermat untuk memastikan kevalidannya.
 - b) Penting untuk mengevaluasi apakah informasi yang tercatat tentang peristiwa ataupun individu itu akurat atau tidak.

²¹ Akbar Iskandar, dkk, *Dasar Metode Penelitian* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 49.

²² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 149-150.

c) Jika terdapat pencatatan yang kurang lengkap, baik karena kelalaian maupun kesengajaan, maka penggunaan dokumen tersebut bisa mengarah pada kesalahpahaman dalam memahami sebuah fenomena.²³

KESIMPULAN

Observasi adalah aktivitas mengamati fenomena dengan teliti, mencatat peristiwa yang terjadi, serta menganalisis hubungan antar elemen yang terdapat dalam fenomena tersebut. Observasi dibagi menjadi 4 kategori, yaitu observasi berdasarkan sifatnya, observasi berdasarkan peranan pengamat, observasi berdasarkan jenisnya, dan observasi berdasarkan situasinya.

Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dan narasumber yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi faktual, menilai karakter seseorang, atau digunakan untuk tujuan dan keperluan tertentu. Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dokumentasi adalah kegiatan yang merujuk pada proses pengumpulan informasi terkait berbagai hal atau variabel melalui sumber-sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, daftar, agenda, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fadilla, Annisa Rizky. Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita* 1, no. 3 (Agustus, 2023): 39. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>.
- Iskandar, Akbar. dkk. *Dasar Metode Penelitian*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Mariyono, Dwi. *Menguasai Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024.
- Muslihah, Nurul. dkk. *Penelitian Kualitatif Gizi*. Malang: UB Press, 2022.
- Ni'matuszahroh. Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Nurdin, Ismail. Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Rachmad, Yoesoep Edhie. dkk. *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Rahardjo, Susilo. Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Prenada Media, 2022.

²³ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Prenada Media, 2022), 185.

- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." *Pancawahana* 16, no. 1. April, 2020.
- Ronda, Andi Mirza. *Metode Riset Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media, 2020.
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH, 2018.
- Sari, Prima Purnama. Sony Adam Saputra. *Panduan Lengkap Menghadapi Wawancara dan Menaklukkan HRD* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022).
- Suyanto, Edi. Siti Samhati. Nenden Lilis Aisyah. Bayu Antrakusuma. "Reading Comprehension Studies in the Last Decade: Global Trends and Future Direction of Indonesia Language Researches," *IJERE* 13, no. 5 (Oktober, 2024): 3544. <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.27662>.
- Terimajaya, I Wawan. dkk. *Dasar-Dasar Statistika*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Thalib, Mohammad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan* 2, no. 1 (Juni, 2022): 44. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- Wibawa, Darajat. "Wartawan dan Netralitas Media," *Communicatus* 4, no.2 (2020): 191. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.10531>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.